

Pengajaran Bahasa Inggris di tengah Pandemi Covid-19 Bagi Anak-Anak di Kelurahan Tamangapa

Oleh:

Dr. Muhammad Darwis M, M.Pd

dan Mahasiswa KKN Reguler Kelurahan Tamangapa Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat Kelurahan Tamangapa Kecamatan Mangala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan adalah pendidikan secara luring ditengah pandemi, khususnya bahasa Inggris.

Pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Lemahnya pengawasan terhadap siswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok dan mahalnya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Mahasiswa KKN UNM Kelurahan Tamangapa membuat program kerja yang membangun potensi anak-anak sekitar Kelurahan Tamangapa untuk mempelajari bahasa Inggris dengan berbasis luring atau tatap muka.

Kata kunci : *Pengajaran, Bahasa Inggris, Anak-anak, Kelurahan Tamangapa*

PENDAHULUAN

Dimasa pandemi COVID-19 segala aktivitas menjadi tak menentu, terutama dalam dua sektor penting yang sampai saat ini masih belum juga menemukan solusi terbaik. Kedua sektor tersebut merupakan perekonomian dan pendidikan.

Kedua sektor ini masih belum ada pada tingkat perkembangan yang signifikan pada masa ini. Dampak terbesarnya adalah jika kita melihat pada sektor pendidikan sampai saat ini kegiatan pembelajaran pada akhirnya dijalankan secara daring untuk meminimalkan risiko penyebaran virus corona. Sementara di sebagian kecil daerah yang berada di zona hijau telah mulai menjalankan pembelajaran secara tatap muka atau luring.

Tak dipungkiri pembelajaran daring memunculkan sejumlah persoalan bagi para siswa. Banyak siswa yang mengalami kendala atau kesulitan saat belajar online di tengah pandemi. Platform pendidikan yang semula digunakan secara langsung kini telah beralih ke pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom, google meeting, via zoom meeting, youtube, hingga penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran berbasis online.

Sebagian orang tua mengeluh dengan platform pendidikan yang seperti ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum memiliki telepon seluler/smartphone, jaringan/sinyal yang masih sulit didapat, gangguan finansial orang tua, hingga kompetensi yang dimiliki oleh orang tua. Namun apakah daya semua masalah itu tidak bisa ditampik oleh semua kalangan sebab itu adalah terobosan terbaik yang ada saat ini

Kondisi tersebut mendorong kami mahasiswa KKN UNM guna membantu siswa-siswa SD hingga SMA yang menemui hambatan pembelajaran daring khususnya bahasa Inggris karena tidak memiliki akses internet, keterbatasan kuota/pulsa, tidak memiliki peralatan, serta kesulitan dalam pendampingan orang tua.

METODE KEGIATAN

Metode pengajaran yang diterapkan oleh mahasiswa KKN UNM Kelurahan Tamangapa ialah dengan berbasis luring atau tatap muka serta tetap menjalankan protokol kesehatan dengan menggunakan masker serta mencuci tangan atau menggunakan hand-sanitizer. Pengajaran mengambil ruang lingkup anak-anak di beberapa RW/RT Kelurahan Tamangapa. Para mahasiswa akan mendatangi tempat yang telah ditentukan oleh ibu/bapak RW/RT guna pelaksanaan program kerja pengajaran.

Anak-anak yang menjadi fokus pengajaran kami berumur sekitar 5-14 tahun. Materi yang diajarkan diawali dengan dasar-dasar bahasa Inggris seiring berjalannya waktu maka tingkatan pengajaran akan bertambah. Waktu kegiatan dilaksanakan pada sore hari sekitar jam 4 sore hingga setengah 6 sore (1,5 jam) dan dilaksanakan 3 kali dalam seminggu di beberapa RW/RT yang telah menyetujui.

HASIL & PEMBAHASAN

Dalam situasi saat ini, dimasa pandemi covid-19. Anak-anak di Indonesia melakukan sekolah dari rumah, begitu juga halnya dengan anak-anak di Kelurahan Tamangapa. Mereka bersekolah secara daring dan tidak semua dari mereka memiliki akses untuk melakukan hal itu. Sehingga, mereka yang memiliki hambatan bersekolah secara daring karena tidak memiliki akses internet, keterbatasan kuota/pulsa, tidak memiliki peralatan, serta kesulitan dalam pendampingan orang tua, maka mahasiswa KKN regular UNM berusaha membantu dengan tetap melaksanakan proses belajar mengajar dengan segala keterbatasan fasilitas dan keberagaman kompetensi personal yang dimiliki agar anak-anak di Kelurahan Tamangapa dapat tetap belajar dengan kombinasi secara luring dengan mendatangi rumah salah satu siswa dan mengajak siswa sekitar rumah untuk bergabung. Menurut UNICEF, sekitar 70 % (120 juta) anak bersekolah pada kelompok usia prasekolah anak tidak dapat dijangkau. Hal

ini terutama disebabkan oleh tantangan dan keterbatasan format daring bagi murid usia muda, kekurangan program pembelajaran jarak jauh untuk kelompok usia ini, dan ketiadaan sarana belajar daring di rumah. Setidaknya 29 % (127 juta) murid sekolah dasar murid tidak dapat dijangkau. Terdapat minimal 24 % (78 juta) murid sekolah menengah pertama yang tidak dapat dijangkau. Risiko paling rendah kehilangan kesempatan belajar daring dialami kelompok murid sekolah menengah atas. Sekitar 18 % (48 juta) murid tidak memiliki sarana untuk mengakses pembelajaran jarak jauh (Indonesia, 2020).



KESIMPULAN & SARAN

Kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNM Kelurahan Tamangapa menjadi solusi bagi anak-anak disekitar kelurahan tersebut untuk mempelajari bahasa Inggris di tengah pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

LP2M UNM. 2018, *Pedoman dan Panduan Kuliah Kerja Nyata*. Universitas Negeri Makassar LP2M UNM

Indonesia, U. (2020). *Covid 19 : laporan baru UNICEF*. Retrieved November 26, 2020, from <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19-laporan-baru-unicef-mengungkap-setidaknya-sepertiga-anak-sekolah-di-seluruh>